

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan tomat di dalam negeri terus meningkat setiap tahun seiring dengan peningkatan kebutuhan rumah tangga dan industri makanan semakin pesat seperti saus tomat, mie instan, makanan ringan dan lainnya. Walaupun komoditas tomat dikategorikan sebagai komoditas yang cepat rusak, akan tetapi komoditas ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam perdagangan internasional.

Tomat yang masih tergolong sayuran buah mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat kita, terutama untuk bumbu masakan sehari-hari seperti masakan soto, gado-gado dan beberapa masakan yang lain. Di samping itu, tomat juga merupakan bahan baku industri saus tomat, sari buah (*fruit juice*) dan tomat juga enak dirasakan dalam bentuk segar. Begitu banyaknya kegunaan tomat untuk kebutuhan sehari-hari, maka perlu dilakukan pengembangan budidaya tomat lebih luas dari lahan tomat yang ada saat ini (Budi, 1996).

Selain untuk konsumsi segar sebagai buah meja, buah tomat dapat digunakan sebagai sari buah untuk minuman segar dan sauce untuk bumbu masak. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, maka kebutuhan akan buah tomat juga meningkat, sehingga ada peluang yang besar untuk mengembangkan komoditi tomat sekaligus meningkatkan produksinya (Budi, 1996).

Rendahnya produksi tomat disebabkan karena petani dalam pembudidayanya masih menggunakan varietas lokal dan teknik bercocok tanam yang kurang tepat, meliputi pengolahan tanah, cara pemupukan, dan pengendalian

hama serta penyakit. Usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tanaman tomat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha intensifikasi dilakukan antara lain dengan perbaikan cara bercocok tanam yang tepat, melalui paket teknologi yang mampu memberikan output seoptimal mungkin dengan input diusahakan sekecil mungkin.

Salah satu cara dalam meningkatkan hasil buah tomat yang sudah dilakukan yaitu dengan penggunaan varietas unggul yang mempunyai potensi hasil lahan, namun penggunaan varietas unggul tersebut sangat tanggap terhadap penggunaan input pupuk dan berdampak terhadap tingginya terhadap takaran pemberian pupuk anorganik, penggunaan pupuk anorganik pada tanah yang dilakukan secara terus menerus dan takaran yang tinggi akan berdampak negative baik terhadap hasil tanaman tomat maupun terhadap lingkungan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan tanaman tomat, yaitu : 1. Penyiraman dilakukan bila selama pertumbuhan tanaman jatuh pada musim kemarau yang berkepanjangan (sesuai dengan kebutuhan). Hal ini dilakukan secara hati-hati agar tanaman tidak rusak dan diusahakan penyiraman tanaman pada pagi dan sore hari. 2. Pemupukan Pupuk yang diperlukan untuk tanaman tomat adalah : a. Pupuk kandang dengan dosis 10-20 ton per hektar atau 0,5-1 kg per tanaman, yang diberikan seminggu sebelum tanam. b. Untuk pupuk TSP dengan dosis 2,5 - 3 kwintal per hektar atau 10-15 gram per tanaman, yang diberikan seminggu sebelum tanam. c. Pupuk Urea diberikan bersamaan saat tanam dengan dosis 1 kwintal perhektar atau 4-5 gram per tanaman.

Upaya terbaik untuk meningkatkan kesuburan tanah adalah melalui penggunaan pupuk organik yaitu pupuk kandang kotoran sapi sebagai komponen media tanam. Beberapa kelebihan pupuk organik antara lain adalah untuk memperbaiki struktur tanah, hal ini terjadi karena bahan organik mengandung nutrisi tanaman. Selain itu penguraian bahan organik oleh mikro organisme tanah mempunyai sifat sebagai perekat yang mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar. Bahan organik mempunyai daya serap yang besar terhadap air tanah, oleh karena itu pupuk organik mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil tanaman (Hamisah, 2005).

B. Rumusan Masalah

Pupuk an-organik (NPK) merupakan pupuk buatan yang secara fisik lebih cepat menyediakan hara bagi tanaman. Penggunaan lanjut pupuk an-organik (NPK) menyebabkan tanah mengalami kekurangan keseimbangan biologis, karena tanah hanya difungsikan sebagai media pelarut dan penyimpan unsur hara yang dikandung pupuk. Penggunaan pupuk an-organik (NPK) dalam waktu lama menyebabkan tanah menjadi keras, karena pada dasarnya pupuk an-organik (NPK) yang digunakan kebanyakan berupa senyawa garam yang menyebabkan timbulnya sisa dan kerak di dalam tanah. Sedimentasi bahan-bahan pembawa hara (filler) yang terdapat dalam pupuk an-organik (NPK) menyebabkan tanah menjadi keras atau padat, sehingga dapat menurunkan infiltrasi air dan permeabilitas tanah, serta pemadatan yang ditimbulkan menyebabkan penurunan kandungan oksigen dalam tanah. Proses pemadatan tanah pada akhirnya akan

menurunkan laju perkembangan akar dan serapan hara. Disisi lain pupuk organik (kandang) merupakan bahan pupuk yang berasal dari bahan organik yang di percaya lebih ramah lingkungan. Pupuk organik (kandang) memiliki kelebihan dapat dapat mengembalikan kesuburan biologis tanah, karena bahan organik dapat menyediakan unsur hara, sumber makanan bagi mikroorganisme tanah, memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kemampuan tanah menyimpan air. Salah satu kelemahan penggunaan bahan organik (kandang) sebagai pupuk adalah proses penyediaan hara-nya yang relatif lebih lama disbanding pupuk an-organik (NPK).

Berdasarkan hal di atas, pemanfaatan pupuk an-organik (NPK) dan pupuk organik (kandang) dalam budidaya tomat dapat diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih ganda, di satu sisi pupuk an-organik (NPK) dapat secara cepat menyediakn hara dalam masa pertumbuhan awal, dan di sisi lain memanfaatkan pupuk organik (kandang) dapat memperbaiki ketersediaan hara yang berasal dari pupuk an-orgnik (NPK) mekanisme serapan hara sehingga unsur hara tetap tersimpan dalam zona akar. Pemanfaatan pupuk organik juga dapat meningkatkan kemampuan tanah dan mengikat air, sehingga proses serapan hara dapat lebih terjamin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan : Menetapkan imbangn dosis pupuk kandang ayam dan pupuk NPK yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat di tanah regosol.